



# KITAB DANIEL DAN AKHIR ZAMAN

Lesson 2 for April 14, 2018

**Daniel, Hananya,  
Misael dan Azarya  
adalah contoh dari  
orang-orang  
percaya yang  
hidup di Akhir  
Zaman  
sebagaimana yang  
dinubuatkan oleh  
kitab Wahyu.**



**Setia**

• Daniel 1



**Rendah hati dan mengandalkan  
Allah**

• Daniel 2



**Setia terhadap keyakinanmu**

• Daniel 3



**Mengakui Allah (lahir kembali)**

• Daniel 4



**Menyembah Allah dalam setiap  
keadaan**

• Daniel 6

# SETIA

**“Barangsiapa setia dalam perkara-perkara kecil, ia setia juga dalam perkara-perkara besar. Dan barangsiapa tidak benar dalam perkara-perkara kecil, ia tidak benar juga dalam perkara-perkara besar.” (Lukas 16:10)**

**Daniel “berketetapan untuk tidak menajiskan dirinya dengan santapan raja dan dengan anggur yang biasa diminum raja” (Daniel 1: 8). Tiga temannya mendukung keputusan itu.**

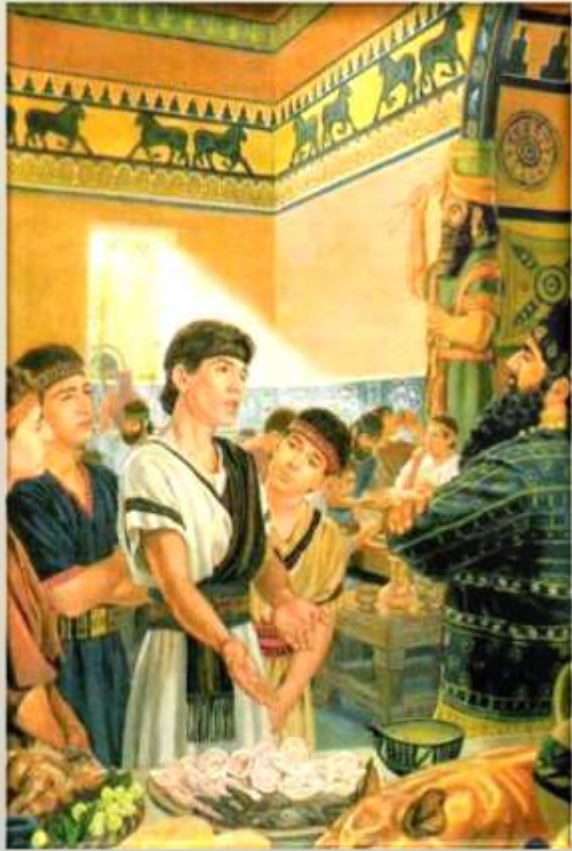
**Allah menghargai kesetiaan mereka dalam keputusan itu dengan “memberikan pengetahuan dan kepandaian tentang berbagai-bagai tulisan dan hikmat” (Daniel 1:17)**



**Setia dalam keputusan-keputusan kecil membuat mereka siap menghadapi cobaan besar yang datang kemudian.**

**Kita harus setia dalam peperangan kecil dalam hidup kita SEKARANG ini. Maka kita akan dapat tetap setia pada Akhir Zaman. Kita akan tetap setia dalam setiap keadaan hanya jika kita berpegang teguh pada Yesus.**





**“Bagaimana jika Daniel dan teman-temannya telah berkompromi dengan para pegawai kafir itu, dan telah menyerah pada tekanan dari upacara itu dengan makan dan minum seperti yang orang Babel biasa lakukan? Hal itu merupakan permulaan dari prinsip yang dapat melemahkan pengertian mereka tentang kebenaran dan kebencian mereka terhadap yang salah. Kegemaran terhadap selera makan akan melibatkan pengorbanan kekuatan fisik, kejernihan intelek, dan kekuatan rohani. Satu langkah yang salah mungkin akan menuntun kepada kesalahan yang lain, hingga, hubungan mereka dengan Surga terputus, mereka akan lenyap oleh pencobaan.”**

# RENDAH HATI DAN MENGANDALKAN ALLAH

“Ya Allah nenek moyangku, kpuji dan kumuliakan Engkau, sebab Engkau mengaruniakan kepadaku hikmat dan kekuatan, dan telah memberitahukan kepadaku sekarang apa yang kami mohon kepada-Mu: Engkau telah memberitahukan kepada kami hal yang dipersoalkan raja.” (Daniel 2:23)

Daniel tidak tahu tentang mimpi atau maknanya. Dia menunjukkan kerendahan hati dan ketergantungan pada Allah.



Dia berbalik kepada Allah dalam doa. Dia bergantung sepenuhnya pada Allah (Daniel 2:17-18)



Dia memuliakan Allah segera setelah dia menerima arti mimpi itu (Daniel 2:19-23)



Dia merendahkan hati di hadapan raja dan memberi penghargaan kepada Allah (Daniel 2:27-28)



Mari kita menunjukkan kerendahan hati dan ketergantungan yang sama seperti yang ditunjukkan Daniel dengan memuji salib Kristus dan bukan diri kita sendiri.

# SETIA TERHADAP KEYAKINANMU

"tetapi seandainya tidak, hendaklah tuanku mengetahui, ya raja, bahwa kami tidak akan memuja dewa tuanku, dan tidak akan menyembah patung emas yang tuanku dirikan itu." (Daniel 3:18)

Satu-satunya kepastian di dataran Dura adalah bahwa Sadrah, Mesakh, dan Abednego tidak akan melanggar hukum Allah.

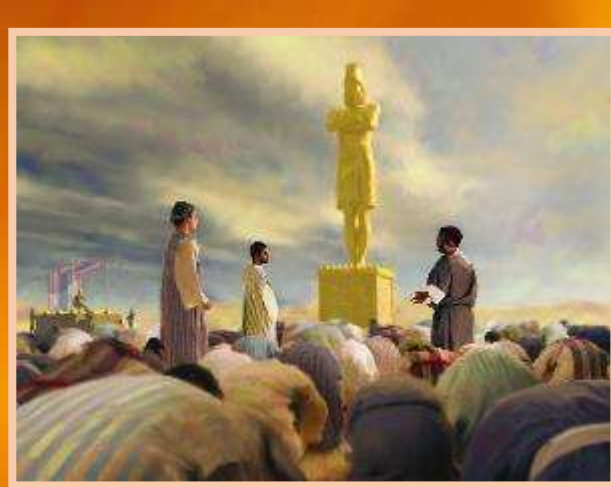
## Daniel 3

- "Raja Nebukadnezar membuat sebuah patung emas" (ay 1)
- "dan bahwa siapa yang tidak sujud menyembah, akan dicampakkan ke dalam perapian yang menyala-nyala." (ay 11)

## Wahyu 13

- "mendirikan patung untuk menghormati binatang" (ay 14)
- "sehingga semua orang, yang tidak menyembah patung binatang itu, dibunuh." (ay 15)

Apakah saya bersedia mempertahankan ajaran Alkitab bahkan ketika kehidupan, pekerjaan, kebebasan atau sahabat saya terancam?



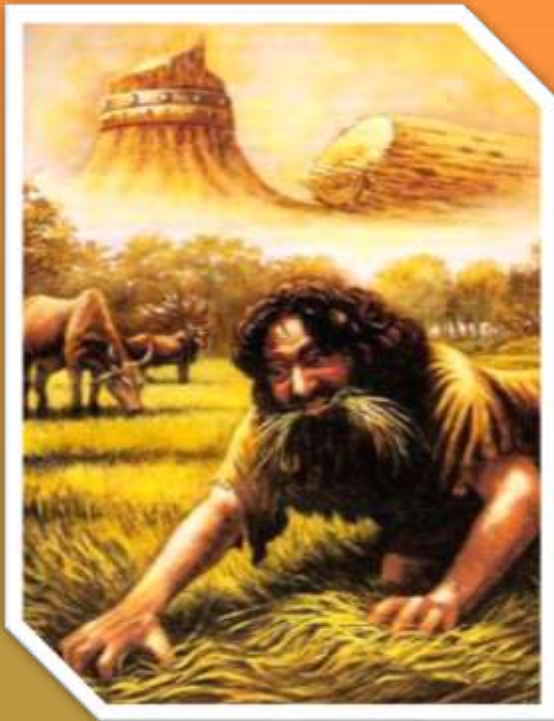
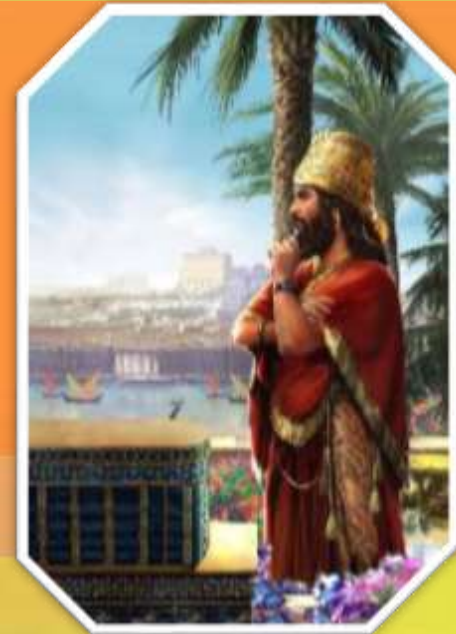
# MENGAKUI ALLAH (LAHIR KEMBALI)

“Jadi sekarang aku, Nebukadnezar, memuji, meninggikan dan memuliakan Raja Sorga, yang segala perbuatan-Nya adalah benar dan jalan-jalan-Nya adalah adil, dan yang sanggup merendahkan mereka yang berlaku congkak.” (Daniel 4:37)

Allah menggunakan Daniel dan teman-temannya untuk menunjukkan kuasa dan kebijaksanaan-Nya kepada Nebukadnezar, dan dia mengakui Dia sebagai Allah yang besar (Daniel 2:47; 3: 28-29). Meskipun demikian, dia tidak menjadikan Dia sebagai Allahnya.

Raja hanya mengakui kuasa dan otoritas Allah atas hidupnya setelah kesombongannya direndahkan oleh Roh Kudus (Daniel 4: 34-37)

Banyak orang akan berpaling kepada Allah di Akhir Zaman sama seperti Nebukadnezar. Kesaksian kita dan kuasa Roh Kudus di “hujan akhir” akan menghasilkan banyak pertobatan yang tidak pernah terjadi sebelumnya (Wahyu 18: 1)



# MENYEMBAH ALLAH DALAM SETIAP KEADAAN

“Sesudah itu raja memberi perintah, lalu diambillah Daniel dan dilemparkan ke dalam gua singa. Berbicaralah raja kepada Daniel: “Allahmu yang kausembah dengan tekun, Dialah kiranya yang melepaskan engkau!” (Daniel 6:17)



**Mengapa Daniel terus berdoa di depan umum daripada melakukannya secara pribadi untuk menghindari hukuman mati?**

**Jika dia telah berdoa kepada Allah secara pribadi pada saat itu, dia telah menghormati raja Darius.**

**Pada akhir zaman, “binatang” akan disembah oleh penduduk Bumi. Jika kita tetap diam dan beribadah secara pribadi, kita menyangkal Allah.**

**Daniel tidak mulai berdoa pada saat itu, tetapi dia terus melakukan apa yang biasanya dia lakukan.**

**Allah telah memberi kita waktu untuk terbiasa setia. Kemudian, Dia akan menguatkan kita pada hari penganiayaan dan kematian yang akan datang.**





**“Kita harus berdiri teguh seperti batu karang terhadap prinsip sabda Allah, serta mengingat bahwa Allah menyertai kita untuk memberikan kita kekuatan menghadapi setiap pengalaman yang baru. Hendaklah kita selalu mempertahankan di dalam hidup kita prinsip-prinsip kebenaran, agar kita dapat maju kekuatan demi kekuatan di dalam nama Tuhan. [...] Seteru itu berusaha menggelapkan pengertian umat Allah dan melemahkan kesanggupannya; tetapi bila mereka mengikuti tuntutan Roh Allah, Dia akan membukakan pintu kesempatan di hadapan mereka itu untuk membangunkan tempat yang sudah lama rusak itu. Mereka akan mengalami pertumbuhan yang tetap hingga Tuhan turun dari surga dengan kuasa dan dengan kemuliaan besar untuk membubuh meterai kemenangan-Nya yang terakhir pada pengikut-Nya yang setia.”**

E.G.W. (Counsels for the Church, ch. 66, p. 357)